

Penerapan Kombinasi Model *Inquiry* Dengan Bantuan *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Akuntansi di SMK

Risa Alkurnia¹, Susilaningih² dan Sudiyanto³

¹ Program Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

^{2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: risalprada@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan paper ini adalah untuk memberikan suatu analisis deskriptif mengenai penerapan kombinasi model pembelajaran Inquiry dengan Mind Mapping apabila diterapkan dalam pembelajaran Akuntansi. Salah satu kunci keberhasilan pembelajaran adalah penerapan Model pembelajaran yang efektif. Sementara itu masalah mendasar dalam pembelajaran adalah merubah pola pendekatan dari Teacher Center menjadi Student Center. Pemerintah sudah berulang kali mengganti kurikulum dengan tujuan lulusan yang dihasilkan berkualitas dan dapat bersaing dengan tuntutan jaman. Menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan yang makin kompetitif maka kompetensi belajar merupakan prasyarat untuk meningkatkan daya saing lulusan. Secara praktis hasil penulisan dari artikel ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan mengenai pengembangan kompetensi akuntansi siswa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran Inquiry dengan Mind Mapping.

Kata Kunci: Seminar nasional, Model Pembelajaran, Pembelajaran Akuntansi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran akuntansi adalah suatu ilmu yang menarik, berguna, dan menyenangkan untuk dipelajari apabila dalam penyajian materi dikemas dalam suatu metode pembelajaran yang menarik serta dapat menyampaikan isi materi secara jelas. Namun selama ini terbentuk kesan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit karena terkait dengan banyak angka dan juga membosankan karena disampaikan dengan model pembelajaran yang rumit maka dari itu dampaknya siswa kurang menyukai pembelajaran akuntansi.

Masalah mendasar yang pertama adalah terkait penggunaan pendekatan pembelajaran dalam penyampaian materi pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung biasanya masih didominasi oleh guru (*teacher centered*), metode yang sering digunakan adalah metode ceramah dan penugasan (*drill*) individu. Metode yang digunakan tersebut dirasa masih kurang efektif untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar karena kurang bisa membangun kompetensi belajar siswa dalam bidang keahlian akuntansi.

Kedua terkait karakteristik materi pada akuntansi ketika siswa kurang paham tentang satu materi atau bahkan tertinggal dalam

materi tersebut, maka siswa akan kesulitan dalam materi selanjutnya karena dalam akuntansi antara materi satu dengan materi selanjutnya saling berkaitan. Oleh karena itu, sebelum mempelajari materi selanjutnya, siswa diharuskan menguasai materi sebelumnya. Dari masalah tersebut sehingga menyebabkan pemahaman siswa kurang maksimal.

Ketiga karakteristik siswa yang beragam ada yang cepat menangkap informasi dan yang kurang cerdas, kemudian ada yang termotivasi dan kurang termotivasi. Oleh karena itu guru dituntut bekerja keras untuk menemukan cara agar siswa dapat bersemangat, tertarik serta dapat memahami secara menyeluruh materi yang disampaikan. Sebelum melakukan pembelajaran sebaiknya guru terlebih dahulu menentukan model pembelajaran mana yang akan digunakan di dalam kelas namun pada kenyataannya guru cenderung kurang inovatif dalam mengajar dan cenderung masih *teacher center*.

Untuk memperbaiki masalah yang ada serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia pemerintah sudah sering mengganti kurikulum sesuai dengan tuntutan jaman. SMK negeri di Surakarta sudah memakai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan mampu membekali

pesertasiswa dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang harus dikuasai pada jurusan Akuntansi di SMK bisa dilihat dari materi uji kompetensi yang diujikan dalam rangkaian ujian nasional. Materi uji kompetensi pada SMK yang menggunakan kurikulum 2013 diantaranya adalah dasar-dasar akuntansi keuangan, akuntansi jasa, akuntansi dagang, akuntansi manufaktur, administrasi pajak serta komputer akuntansi. Lulusan SMK diharapkan kompeten yang siap terjun kedalam dunia kerja. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 70 Tahun 2013 Struktur Kurikulum SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki dunia kerja serta mengembangkan sikap profesional.

SMK negeri di Surakarta sudah memakai kurikulum 2013, penggantian kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 diharapkan mampu membekali pesertasiswa dengan berbagai kompetensi. Kurikulum 2013 menganjurkan untuk penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry*. Pemilihan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

Diterapkannya model pembelajaran *Inquiry* yang menekankan pada kemampuan belajar siswa dalam mencari pemecahan masalah pada proses pembelajaran secara aktif dan mandiri sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih semangat mencari dengan sungguh-sungguh cara pemecahan masalah. Metode ini disesuaikan dengan kondisi kelas yang kurang aktif dalam pembelajaran dan tidak memperhatikan, sehingga informasi yang disampaikan guru tidak diserap sepenuhnya oleh siswa. Pemilihan metode ini juga bertujuan mendorong siswa lebih mandiri dalam mencari informasi sebanyak mungkin, berpendapat secara bebas, dan dapat mengolah informasi yang mereka peroleh melalui temuan-temuan tersebut. Siswa juga akan lebih mudah menerima dan mengingat informasi yang mereka dapatkan dengan melakukan, dari pada hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu pula dengan pembelajaran *inquiry*, yang memiliki kekurangan seperti

yang dijelaskan Trianto (2014:82). Kekurangan pada *inquiry* bisa dilengkapi atau ditutup dengan mengkombinasikan dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran yang memiliki manfaat dimana dapat melengkapi kelemahan model *inquiry* salah satunya adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memberikan gambaran penerapan 2 model pembelajaran yang dikombinasikan. Secara praktis hasil pengkajian dari artikel ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta masukan bagi pendidik dalam alternatif penerapan model yang inovatif dan efektif yang dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

METODE

Artikel ini merupakan karya ilmiah dengan pendekatan studi literatur. Studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses belajar dimana terdapat interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen pengajaran dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, metode, media, evaluasi dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang direncanakan.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan pesertasiswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (b) menyiapkan pesertasiswa agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam

berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (c) membekali pesertasiswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (d) membekali pesertasiswa dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Untuk mencapai tujuan khusus SMK maka semua komponen pembelajaran harus dipenuhi. Salah satu komponen pembelajaran adalah model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Model yang disarankan pada kurikulum 2013 adalah model pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Model yang menggunakan pendekatan saintifik salah satunya adalah model pembelajaran *inquiry*.

Beberapa dekade terakhir telah berkembang model pembelajaran berbasis *inquiry*. Pembelajaran berbasis *inquiry* bahkan dijadikan salah satu model pembelajaran yang disarankan dalam kurikulum 2013 sebab *inquiry* termasuk dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Potensi pembelajaran berbasis *inquiry* dapat meningkatkan pembelajaran karena memelihara pola pikir untuk menanamkan aspek pengalaman dan pengetahuan (Carfora 2011 ; Lee, 2013). Pada hakikatnya setiap manusia berpedoman hidup berdasarkan pengalaman, manusia secara alami mengajukan pertanyaan untuk menyelidiki dan memahami pengalaman (Daloz Taman, 2000 ; Doherty, Riordan , & Roth, 2003 ; Kovbasyuk & Blessinger, (2013). Dengan demikian, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan adalah bagian alami belajar dari pengalaman manusia. Oleh karena itu pembelajaran berbasis *inquiry* berfokus pada pengalaman untuk membangun pengetahuan.

Lembaga pendidikan itu dapat berfungsi sebagai tempat untuk menumbuhkan proses pembelajaran *inquiry* dan juga menyediakan lingkungan yang kondusif dalam mempertanyakan, menyelidiki, mengambil keputusan serta untuk mengembangkan pengalaman secara mandiri. Pembelajaran berbasis *inquiry* dapat digunakan untuk mengembangkan pemikiran tingkat tinggi,

mengembangkan kapasitas intelektual yang lebih dalam, serta memperjelas nilai-nilai kehidupan dan pengambilan keputusan. Kovbasyuk & Blessinger (2013) menjelaskan proses memaknai pengetahuan adalah sesuatu yang penting untuk pembelajaran karena mengajari siswa untuk menyelidiki pertanyaan dan masalah dari berbagai perspektif.

Model pembelajaran *Inquiry* akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* karena dalam setiap model pembelajaran pasti terdapat kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Dalam hal ini model pembelajaran *Inquiry* memiliki beberapa kelebihan yang sudah dipaparkan di atas, namun *Inquiry* pun masih memiliki beberapa kelemahan dan untuk menutup kelemahannya maka model *Mind Mapping* dianggap tepat dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

A. Definisi dan karakteristik model pembelajaran

Pada Permendikbud No.103 Tahun 2014 menyatakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Sedangkan menurut Suprijono (2011: 45), model diartikan sebagai bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Pengertian lain menurut Sagala (2005: 175) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar pesertasiswa untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Lebih lanjut Trianto (2014:45) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Model pembelajaran menurut Rofa'ah (2016: 71) menjelaskan ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran secara khusus diantaranya adalah: 1) Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. 3)

Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan Rusman (2012: 136) mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. 2) Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu. 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. 4) Memiliki langkah pembelajaran (*syntax*), prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian ciri-ciri model pembelajaran yang baik yaitu adanya kesiapan guru sebelum mengajar untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Dengan model pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan efektif dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Model Pembelajaran Inquiry

Inquiry Based Learning (IBL) atau model pembelajaran berbasis *inquiry* merupakan pembelajaran yang bertujuan membimbing siswa untuk memperoleh dan mendapatkan informasi serta mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan yang dirumuskan berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya secara mandiri. Dalam model pembelajaran *inquiry* siswa terlibat secara mental dan fisik untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru. Model pembelajaran *inquiry* didasari atas pemikiran John Dewey (1916), seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Dewey

percaya bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para pembelajar dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaat nyata pada dunia. Pembelajaran *inquiry* mengasumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk mempermudah pengembangan diri sendiri (*self development*). Oleh karena itu, pembelajaran *inquiry* bersifat berpusat pada siswa, menentukan supaya para siswa ikut serta secara aktif dalam pembelajarannya.

Pendapat menurut Subroto (2000:54) dalam bukunya Strategi Pembelajaran mengemukakan bahwa metode inkuiri mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses generalisasi dan menguji hipotesa. Pendapat lain Kardi (2003: 3) mendefinisikan pembelajaran *inquiry* adalah pembelajaran yang dirancang untuk membimbing siswa bagaimana meneliti masalah dan pertanyaan berdasarkan fakta. Model pembelajaran *inquiry* menekankan pada proses mencari dan menemukan, peran siswa dalam model ini adalah mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam suatu materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Lebih lanjut Hanafiah (2009:77) pembelajaran *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku..

Pendapat dari Sagala (2005: 197) menyatakan ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan model pembelajaran *inquiry* yaitu: 1) perumusan masalah yang dipecahkan siswa. 2) menetapkan jawaban sementara (hipotesis). 3) siswa mencari informasi, data dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan. 4) menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi. 5) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru. Pendapat lain menurut Sanjaya (2006 : 201) mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut : 1) Langkah orientasi untuk membina

suasana atau iklim pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. 2) Merumuskan masalah yang membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. 3) Mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. 4) Mengumpulkan data untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan guna menguji hipotesis yang diajukan. 5) Menguji hipotesis dalam proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. 6) Merumuskan kesimpulan dalam rangka proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan adanya kelebihan dan kekurangan tersebut dapat menjadi acuan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut: Menurut Sanjaya (2006: 208) bahwa pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa kelebihan yakni: 1) Model pembelajaran *inquiry* menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, secara seimbang sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. 2) Model pembelajaran *inquiry* memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. 3) Model pembelajaran *inquiry* dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku. 4) Model pembelajaran *inquiry* dapat menyesuaikan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terlambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. Selain kelebihan Sanjaya (2006: 208) juga mengungkapkan beberapa kekurangan pembelajaran *inquiry* yakni: 1) Jika model pembelajaran *inquiry* digunakan sebagai model pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa. 2) Dalam model pembelajaran *inquiry* sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar. 3) Dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit

menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Semua kriteria keberhasilan ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka model pembelajaran *inquiry* akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *inquiry* juga diungkapkan oleh Trianto (2014:82). Kelebihan pembelajaran *inquiry* antara lain: 1) Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna. 2) Siswa-siswa menjadi terlatih dan terbiasa menghadapi permasalahan-permasalahan baru yang ditemui. 3) Model pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. 4) Bagi siswa, ketika mereka belajar dengan model pembelajaran *inquiry*, mereka akan tahu bahwa sumber informasi itu bisa datang dari mana saja, tidak melulu dari guru. Trianto (2014:82) juga memaparkan kelemahan model pembelajaran *inquiry* antara lain sebagai berikut: 1) Tidak semua materi dapat diterapkan dengan model pembelajaran ini. 2) Model pembelajaran *inquiry* yang dilakukan oleh siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena mereka belum terbiasa melakukannya. 3) Dalam mengimplementasikan, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. 4) Jika jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak, maka guru mungkin akan mengalami kesulitan untuk memfasilitasi proses belajar seluruh siswa.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat dipahami bahwa model pembelajaran *inquiry* adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik dalam proses generalisasi dan menguji hipotesa sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan ketrampilan sebagai wujud perubahan tingkah laku. Langkah-langkah dalam pembelajaran *inquiry* mulai dari mengidentifikasi masalah, membuat hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, serta membuat kesimpulan. Setiap model mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. *Inquiry Based Learning* merupakan

model pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat membantu mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, siswa menjadi terlatih dan terbiasa menghadapi permasalahan-permasalahan baru. selain memiliki kelebihan model pembelajaran *inquiry* juga memiliki kekurangan yaitu tidak semua materi dapat diterapkan dengan model pembelajaran ini, siswa dapat melenceng arahnya dari tujuan pembelajaran karena mereka belum terbiasa melakukannya, membutuhkan waktu yang panjang. Jika jumlah siswa di dalam kelas terlalu banyak, maka guru mungkin akan mengalami kesulitan untuk memfasilitasi proses belajar seluruh siswa.

C. Mind Mapping

Mind mapping dalam bahasa Indonesia berarti peta pikiran. *Mind Mapping* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Tony Buzan (1970). *Mind mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan kreatif. *Mind mapping* yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berfikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. Menurut Jensen (2002: 95) *Mind Mapping* sangat bermanfaat untuk memahami materi, terutama materi yang telah diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. *Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Pendapat lain dari Hudojo (2002: 25) melalui proses pembelajaran dengan *Mind Mapping* guru membimbing siswa mempelajari konsep suatu materi pelajaran. Siswa mencari inti-inti pokok yang penting dari materi yang dipelajari. Setelah siswa memahami konsep materi yang dipelajari, kemudian siswa melengkapi dan membuat peta pikiran. Kegiatan berikutnya guru memberikan contoh soal kemudian dikerjakan oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi yang dipelajari. Lebih Lanjut Iwan Sugiarto (2004: 75) menerangkan bahwa *Mind Mapping* merupakan suatu pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Menurut Ausubel *Mind Mapping* memiliki beberapa manfaat yang dikutip Hudojo (2002: 10) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Mind Mapping* dapat membuat suasana belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi yang baru diajarkan menjadi lebih mudah terserap siswa. Pembelajaran dengan menggunakan *Mind Mapping* akan membantu siswa dalam meringkas materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat proses pembelajaran sehingga menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Shafer (2003:99) juga memaparkan ketika membuat peta konsep apabila terdapat bagian yang terpisah-pisah maka akan memudahkan dalam menghubungkan bagian yang terpisah-pisah tersebut menjadi suatu kesatuan rangkaian pengetahuan. *Mind Mapping* menurut DePorter (2010:225) metode mencatat kreatif yang dapat memudahkan untuk mengingat informasi. Peta pikiran yang baik adalah peta pikiran yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan symbol, biasanya tampak seperti karya seni. *Mind Mapping* berguna bagi ingatan dimana membantu dalam menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal sehingga lebih mudah mengingat daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional. Lebih lanjut menurut Michalko (2010:96) dalam bukunya menyebutkan *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan yaitu mengaktifkan seluruh bagian otak, memungkinkan berfokus pada pokok bahasan, membantu mewujudkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah. Memberi gambaran yang lebih jelas pada keseluruhan pengetahuan.

Pendapat dari menurut Silberman (2006:200) prosedur *mind mapping* ada lima yakni: 1) Memilih topik untuk pemetaan pikiran. 2) Membuat garis besar secara sederhana. 3) Menyediakan kertas, spidol, dan

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Memahami Dasar-dasar Akuntansi	a. Hakekat Akuntansi
	b. Pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi
	c. Profesi akuntansi
	d. Bidang Spesialisasi akuntansi
	e. Jenis dan bentuk badan usaha
	f. Prinsip dan konsep dasar akuntansi
	g. Siklus akuntansi
	h. Transaksi bisnis
	i. Persamaan dasar akuntansi
	j. Mekanisme debit dan kredit
	k. Akun buku besar
	l. Laporan keuangan

Kompetensi didefinisikan sebagai ringkasan keterampilan profesional, pola pikir, pengetahuan serta perilaku yang harus dimiliki individu agar berhasil mencapai tujuan profesional yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab (Blaskova, Blasko 2014: 458; Quendler, Luit, Monteleone, Aguado, Pfeiffenscheider & Wagner, 2013: 1070). Kompetensi dapat diukur dengan membandingkan kinerjanya dengan kinerja orang lain (Efklides, 2011:15). Siswa yang telah memiliki kompetensi berarti bahwa siswa telah memahami, memaknai dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Kompetensi membekali siswa untuk bisa hidup mandiri kelak tanpa tergantung pada orang lain, karena ia telah memiliki keterampilan dan kecakapan hidup. (Suherman, 2008: 2).

Berdasarkan taxonomi blooms (1956) kompetensi belajar siswa merupakan kemampuan siswa yang harus dimiliki oleh setiap siswa berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan untuk memahami sebuah konsep atau lebih menekankan kepada kemampuan berpikir. Kemampuan afektif merupakan kemampuan siswa berupa sikap, nilai, dan moral. Kemampuan psikomotorik juga merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam pembelajaran. Kemampuan psikomotorik dapat dilihat berdasarkan keterampilan siswa atau kemampuan membuat sesuatu yang berhubungan dengan konsep tujuan pembelajaran. Tujuan belajar dalam penelitian ini adalah menyusun laporan keuangan.

Definisi laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Pengertian laporan keuangan lainnya yang diungkapkan oleh Munawir (2010:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan. Selanjutnya Subramanyam (2010:23) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan produk proses laporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Di sisi lain Fahmi (2012:21) mengungkapkan tentang pengertian laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan atas laporan keuangan

Dari uraian di atas juga dapat diketahui bahwasanya kompetensi menyusun laporan keuangan siswa merupakan kemampuan siswa dalam menyusun laporan yang pada umumnya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut merupakan suatu bentuk laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, perkembangan perusahaan dan hasil usaha suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu.

E. Implementasi kombinasi Model Pembelajaran Inquiry dan Mind Mapping pada Pembelajaran Akuntansi.

Tujuan penerapan model pembelajaran *inquiry* adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran ini

bertujuan menemukan hubungan sebab-akibat baru sehingga terbentuk pengetahuan baru (Pedaste, Maeots, & Sarapuu, 2012:57). Selain model pembelajaran *inquiry* menurut Buzan pembelajaran *mind mapping* juga memiliki beberapa manfaat yang bisa diperoleh dari penerapannya yaitu sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Hal ini dimungkinkan untuk mengungkapkan bahwa *mind mapping* dapat membuka otak untuk belajar dengan cara menguraikan hambatan seperti monoton, jenuh dan juga memungkinkan konsentrasi dan kreativitas. Koneksi otak kiri dan kanan membuat peta pikiran sebagai teknik yang sangat efektif. Kemampuan dapat meningkat ketika dua belahan otak bekerja selaras (Seyihoglu, 2013: 48 ; Adodo 2013: 13 ; Ayka, 2015: 64).

Namun model pembelajaran *inquiry* dirasa masih memiliki beberapa kekurangan seperti yang dipaparkan pada kajian teori. Beberapa kekurangan apabila diterapkan di kompetensi pembelajaran akuntansi diantaranya adalah terkait dengan karakteristik materi menyusun laporan keuangan yang memakan waktu terlampau lama, pembelajaran dapat melenceng arahnya dari tujuan semula karena siswa belum terbiasa melakukannya, serta jumlah siswa yang banyak menyebabkan guru mengalami kesulitan untuk memfasilitasi proses belajar seluruh siswa. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan dari model pembelajaran *inquiry* diduga akan lebih efektif jika dikombinasikan dengan model pembelajaran *mind mapping*.

Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang didukung oleh teori belajar konstruktif. *Mind mapping* memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak kanan dan kiri. Model pembelajaran *mind mapping* adalah teknik belajar yang memiliki beberapa manfaat yang dapat melengkapi kekurangan dari model pembelajaran *inquiry*. Manfaat pembelajaran *mind mapping* diantaranya dapat lebih efisien waktu, membantu fokus pada pokok bahasan, menghubungkan antar bagian-bagian informasi, membantu untuk gambaran lebih jelas dalam pengelompokan konsep materi serta mempermudah guru dalam penyampaian informasi kepada seluruh siswa dikelas. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *mind mapping* dapat melengkapi kekurangan dari model pembelajaran *inquiry* dan dapat

membangun kompetensi yang ada dalam diri siswa sehingga tercapai tujuan belajar. Maka diduga penerapan kombinasi model pembelajaran *inquiry* dan *mind mapping* berpengaruh pada kompetensi belajar siswa.

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang mana memerlukan pemikiran kritis dan analitis. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis adalah mata pelajaran akuntansi. Penerapan model pembelajaran ini akan diterapkan pada pembelajaran akuntansi yaitu kompetensi dasar menyusun laporan keuangan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sintak yang akan diterapkan pada pembelajaran kompetensi menyusun laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Orientasi
 - a) Guru memberikan penjelasan awal bervariasi dengan menggali pemahaman awal siswa melalui tanya jawab tentang kompetensi penyusunan laporan keuangan.
 - b) Guru membagi dalam 6 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa.
- 2) Tahap merumuskan masalah
 - a) Siswa duduk pada kelompoknya yang telah ditentukan.
 - b) Siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membuat neraca saldo awal perusahaan jawa berdasarkan pengetahuan kelompok.
- 3) Tahap merumuskan hipotesis
 - a) Siswa bersama kelompok membuat laporan keuangan dari soal yang telah dibuat sendiri yang akan dijadikan sebagai kunci jawaban dikertas yang berbeda.
 - b) Siswa bertanya kepada guru apabila ada kesulitan dalam merumuskan hipotesis.
 - c) Guru melakukan pendampingan dalam mengerjakan dan menganalisis.
- 4) Tahap menguji dan analisis.
 - a) Yang telah selesai membuat soal beserta jawaban di 2 kertas berbeda. kelompok mengumpulkan soal dan

kunci yang dibuat oleh masing-masing kelompok kepada guru.

- b) Guru mengevaluasi soal dan jawaban yang telah dibuat kelompok.
 - c) Setelah dievaluasi guru memberikan kertas soal ke kelompok yang berbeda dan kertas jawaban dikembalikan ke kelompok awal.
 - d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa secara berkelompok untuk menganalisis dan menjawab soal dari kelompok lain yang telah diberikan.
 - e) Setiap siswa dalam kelompok harus andil dalam menganalisis dan menemukan jawaban.
 - f) Kelompok membuat laporan keuangan di kertas manila dengan cara *Mind Mapping*.
- 5) Tahap membuat kesimpulan.
- a) Setelah semua kelompok selesai menjawab, setiap kelompok penjawab memersentasikan hasil diskusi jawaban dengan cara bergiliran.
 - b) Bagi kelompok yang soalnya sedang dijawab dan dipresentasikan maka berperan sebagai juri mengevaluasi pekerjaan kelompok lain yang menjawab soal dari kelompok tersebut.
 - c) Presentasi disampaikan secara bergantian dan bergiliran. Maka setiap siswa wajib memahami dan mengerti alur dari penyusunan laporan keuangan.
 - d) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari terkait kompetensi menyusun laporan keuangan.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas penerapan kombinasi model pembelajaran *inquiry* dengan *Mind Mapping* pada pembelajaran akuntansi dapat diselaraskan dengan karakteristik materinya yang merupakan rangkaian proses menyusun laporan keuangan. Pada kompetensi menyusun laporan keuangan dibutuhkan kecermatan dalam menghubungkan antara hasil laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dengan laporan neraca yang satu sama lain saling berpengaruh. Penerapan kedua

model pembelajaran *inquiry* dan *mind mapping* pada kompetensi menyusun laporan keuangan dapat membentuk pembelajaran akuntansi yang aktif, mempertajam ingatan dan potensi siswa, melatih berpikir dalam menganalisis analisis penyusunan laporan keuangan, mempermudah siswa dalam memahami dan menghubungkan kaitan laporan keuangan yang satu dengan lainnya. Selain itu dengan bantuan kata kunci, simbol gambar dan kata-kata yang terdapat pada *mind mapping* informasinya yang lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adodo. 2013. Effect Of Mind-Mapping As A Self-Regulated Learning Strategy On Students' Achievement In Basic Science And Technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 4 Issue 6. hal 163-172.
- [2] Ayka, V. 2005. An Application Regarding The Availability Of Mind Maps In Visual Art Education Based On Active Learning Method. *Journal Ataturk Faculty of Education*. Vol.174 hal. 1859 – 1866
- [3] Blaskova, M. Blasko, R. & Kucharcikova, A. 2014. Competences and Competence Model of University Teachers. *Journal of Psychology, Counseling and Guidance*. 159. Hal 456-467
- [4] Blooms, Benjamin S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co
- [5] Carfora, J. M. 2011. Navigating between teaching, learning and inquiry. *International HETL Review*, 1, 3–8. Retrieved from <https://www.hetl.org/opinion-articles/teaching-learning-inquiry> [Google Scholar]
- [6] Daloz Parks. 2000. *Big questions, worthy dreams: Mentoring young adults in their search for meaning, purpose and faith*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.[Google Scholar]
- [7] DePorter, B. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Khaifa
- [8] Dewey, J. 1916. *Democracy and Education*. London: Macmillan.

- [9] Dewey, J. 1916. *Methods in science teaching*. The Science Quarterly, 1, 3–9. [Google Scholar]
- [10] Doherty, A., Riordan, T., & Roth, J. 2003. *Student learning: A central focus for institutions of higher education*. Milwaukee, WI: Alverno College Institute. [Google Scholar]
- [11] Efklides, A. 2011. Interactions of metacognition with motivation and affect in self-regulated learning: The MASRL model. *Journal Educational Psychologist*. 46. pp. 6-25
- [12] Hanafiah & Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika aditama
- [13] Hudojo, H. 2001. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [14] Ikatan Akuntan Indonesia. 2015 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- [15] Jensen, E. 2008. *Brain Based Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [16] Kardi, S. 2003. *Merancang Pembelajaran Menggunakan Model Inquiry*. UNS, Surabaya.
- [17] Kovbasyuk, O. & Blessinger, P. 2013. *Meaning-centered education: International perspectives and explorations in higher education*. New York, NY: Routledge. [Google Scholar]
- [18] Lee, V. S. 2013. Supporting students' search for a meaningful life through inquiry-guided learning. In O. Kovbasyuk & P. Blessinger (Eds.), *Meaning-centered education, international perspectives and explorations in higher education*. New York, NY: Routledge. [Google Scholar]
- [19] Michalko, M. 2010. *Memecahkan Kreativitas, Rahasia dari Kreativitas Kecerdikan (Terjemahan)*. Yogyakarta : Andi Offset.
- [20] Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- [21] Olivia, F. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [22] Pedaste, Maetots, & Sarapuu, T. 2012. *Developing an effective support system for inquiry learning in a Web-based environment*. *Journal of Computer Assisted Learning*, 22(1), 47–62.
- [23] Rofa'ah. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- [24] Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- [25] Permendikbud No. 70 tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK-MAK*
- [26] Sagala. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung, CV. Alfabeta.
- [27] Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [28] Seyihoglu. 2013. Students' Views on the Mind Mapping Technique in Social Information Lesson of Elementary Scholls. *Education Science Faculty Journal*. Vol. 46 Issue 2
- [29] Shafer, R. Z. 2003. *Graphical Knowledge Display-Mind Mapping and Concept Mapping as Efficient Tools in Mathematics Education* (translated by Butuner, S.O.) *Elementary Education Online*
- [30] Silberman, M. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa
- [31] Subramanyam & John, I. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- [32] Subroto, S. 2000. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT. Ardi Mahatya: Jakarta
- [33] Sugiarto, I. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berfikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- [34] Suherman, E. 2008. *Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. 5. 1-31
- [35] Suprijono. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- [36] Tukiran, T. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- [37] Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- [38] Undang-undang Republik Indoneesia
Nomor.20 tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.